

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab II Pasal 3 Tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara pemenuhan standar isi, dan salah satunya adalah standar sarana dan prasarana.

Komponen penunjang pembelajaran di SMK adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal tersebut terkait tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Secara lebih spesifik Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan SMK tertuang dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Kenyataan di lapangan sekarang ini kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan, pada *workshop* otomotif masih jauh dari cukup/standar, ini terlihat setelah survey dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung, diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Prasarana Ruang Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Salah Satu SMK Bandung menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

No.	Jenis	Standar BSNP	Kondisi Area Kerja
1.	Area kerja mesin otomotif	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96m^2 Lebar minimum adalah 8m . 6m^2 /peserta didik	Jumlah peserta didik: 35, Luas Area Kerja : 115m^2
2.	Area kerja kelistrikan	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48m^2 , Lebar minimum adalah 6m . 6m^2 /peserta didik	Jumlah peserta didik: 35, Luas Area Kerja : 115m^2
3.	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64m^2 Lebar minimum adalah 8m . 8m^2 /peserta didik	Jumlah peserta didik: 35, Luas Area Kerja : 115m^2
4.	Ruang penyimpanan dan instruktur	Luas minimum adalah 48m^2 , Lebar minimum adalah 6m . 4m^2 /instruktur	Luas ruang penyimpanan : 9m^2

(Sumber : observasi area praktik SMK di Kota Bandung :2010)

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas area kerja praktik tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Sebagai contoh dari 35 peserta didik yang melakukan praktik di area kerja mesin otomotif seluas 115m^2 berarti per peserta didik hanya memiliki rasio ruang sebesar $3,28\text{m}^2$, hal ini masih jauh dari standar

BSNP yang menetapkan $6m^2$ per peserta didik. Menurut para ahli, ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Prasarana belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar bagi siswa. Sehubungan dengan hal ini, Kartini, K (1990 : 3) menjelaskan :

Lengkap tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki siswa maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar siswa, kekurangan peralatan dapat membawa akibat negative antara lain siswa tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan mencapai prestasi tinggi

Kurang lengkapnya peralatan praktik yang dimiliki sekolah menengah kejuruan mengakibatkan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran yang berhubungan praktik di workshop otomotif kurang kondusif.

Secara visual *workshop* Teknik Kendaraan Ringan di SMK “X” Kabupaten Bandung memang *workshop* yang lengkap dibanding dengan SMK-SMK lainnya di Kabupaten Bandung. Fasilitas gedung praktik berada di area kampus SMK “X” Kabupaten Bandung terdiri dari beberapa bengkel praktik, yaitu :

1. Area Servis *Engine*
2. Area Servis Kelistrikan
3. Area Servis *Chasis*
4. Area Servis Sistem Pemindah Tenaga
5. Ruang Instruktur

Gambaran nyata yang lebih spesifik mengenai sarana dan prasarana di SMK “X” Kabupaten Bandung tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana SMK yang mengacu

pada Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Studi Eksplorasi Tentang Sarana dan Prasarana Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Rasio standar sarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Rasio standar prasarana pada area kerja praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah sarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan?

- b. Apakah prasarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Memperoleh gambaran nyata tentang sarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Memperoleh gambaran nyata tentang prasarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK “X” Kabupaten Bandung berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memenuhi standar sarana dan prasarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
2. Bagi sekolah, dapat mengetahui standar sarana dan prasarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

3. Bagi peneliti, memberikan gambaran bagaimana standar sarana dan prasarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti permasalahan yang sejenis, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan telaah lebih lanjut tentang standar sarana dan prasarana praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan penjelasan awal meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, penjelasan konseptual dan posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisikan mengenai pengolahan atau analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan laporan penelitian.